

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pengaturan posisi semi fowler pada pasien dengan pola napas tidak efektif akibat gagal ginjal kronis dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengkajian pada Tn.A didapatkan data pasien mengeluh sesak napas sejak kemarin malam, pasien mengeluh sesak bertambah saat berbaring telentang, tampak penggunaan otot bantu pernapasan, tampak adanya fase ekspirasi memanjang, tampak pernapasan *pursed-lip*, tampak pernapasan cuping hidung, RR 26x/menit (takipnea), dan SpO₂ 94%.
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian pada Tn.A yaitu Pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas dibuktikan dengan pasien mengeluh sesak napas sejak kemarin malam, pasien mengeluh sesak bertambah saat berbaring telentang, tampak penggunaan otot bantu pernapasan, tampak adanya fase ekspirasi memanjang, tampak pernapasan *pursed-lip*, tampak pernapasan cuping hidung, RR 26x/menit (takipnea), dan SpO₂ 94%. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 100 % data mayor dan 25% data minor pola napas tidak efektif dari perumusan diagnosis keperawatan.
3. Intervensi keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi masalah pada Tn.A yaitu setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3x24 jam, maka pola napas membaik dengan kriteria hasil Dispnea menurun, Ortopnea menurun.

Menggunakan 2 intervensi utama yaitu manajemen jalan napas dan pemantauan respirasi serta 1 intervensi pendukung yaitu pengaturan posisi.

4. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada Tn. A yaitu monitor status oksigen sebelum dan sesudah mengubah posisi serta pengaturan posisi semi fowler yang telah dilakukan selama 3x24 jam, sekali pemberian posisi semi fowler dilakukan selama 30 menit.
5. Evaluasi keperawatan yang didapatkan menggunakan format SOAP yaitu S: pasien mengatakan sesak napas berkurang, sesak pada saat berbaring berkurang. O: penggunaan otot bantu napas tampak menurun, fase ekspirasi memanjang menurun, kedalaman napas membaik, pernapasan *pursed-lip* menurun, pernapasan cuping hidung menurun, RR: 20x/menit, dan SpO2: 98%. A: Masalah pola napas tidak efektif teratasi sebagian. P: Lanjutkan intervensi.

B. Saran

1. Instansi Rumah Sakit

Instansi Rumah sakit dapat memperoleh pengetahuan keperawatan yang telah ditetapkan sesuai dengan standar keperawatan Indonesia yang berlaku, khususnya bagi perawat yang bekerja di ruang rawat inap. Sosialisasi penggunaan buku SDKI, SLKI, dan SIKI di Instansi Rumah Sakit diperlukan untuk keseragaman format yang sesuai dengan peraturan PPNI, khususnya bagi perawat yang memberikan asuhan keperawatan di ruangan dalam upaya meningkatkan standar asuhan keperawatan.

2. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang keperawatan medikal

bedah mengenai implementasi pengaturan posisi semi fowler pada pasien dengan pola napas tidak efektif akibat gagal ginjal kronis. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini dapat dikembangkan dengan teori-teori terbaru beserta didukung oleh jurnal penelitian.